

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGURANGAN
PADA SISWA KELAS 1 MELALUI MEDIA VISUAL JARIMATIKA DI UPT SD
NEGERI SUMURGUNG 1 TUBAN**

Arisa Nurfaidah¹, Wendri Wiratsiwi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe

¹arisafaidaa@gmail.com, ²wendriwiratsiwi3489@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted because the use of learning media by teachers has not been varied enough in teaching and learning activities. This scientific study aims to optimise mathematics learning achievement on subtraction material for grade 1 students at UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban through the use of visual jarimatika media. The scope of this study covers the improvement of understanding of the concept of subtraction and the effectiveness of jarimatika media in helping students solve subtraction problems more easily and quickly. The subjects studied were students of grade 1 UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban with a total of 12 people. The method applied in the research was classroom action research (PTK) using a cyclical model consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data was obtained through learning outcome tests. The research shows that the use of visual media jarimatika in subtraction material in grade 1 can significantly optimise student learning achievement. This can be observed based on the achievement of student completeness in the first cycle and the second cycle. The average student score in the first cycle was 65, then the average student score in the second cycle reached 77.5. Based on this, the use of jarimatika visual media in grade 1 subtraction material can be used as a solution to improve student learning performance.

Keywords: *learning outcomes, arithmetic, mathematics, visual media, subtraction*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena penggunaan media pembelajaran oleh guru belum cukup bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Studi ilmiah ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian belajar matematika pada materi pengurangan siswa kelas 1 di UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban melalui penggunaan media visual jarimatika. Ruang lingkup penelitian ini mencakup peningkatan pemahaman konsep pengurangan dan efektivitas media jarimatika dalam membantu siswa menyelesaikan soal pengurangan dengan lebih mudah dan cepat. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas 1 UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban dengan jumlah 12 orang. Metode yang diterapkan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar. Penelitian menunjukkan dengan adanya penggunaan media visual jarimatika dalam materi pengurangan kelas 1 dapat secara signifikan mengoptimalkan pencapaian belajar siswa. Hal tersebut dapat diamati berdasarkan pencapaian ketuntasan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Nilai rata-rata siswa pada siklus pertama sebesar 65, selanjutnya rata-rata nilai siswa di siklus kedua mencapai 77,5. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media visual jarimatika pada materi pengurangan kelas 1 dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan performa belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, jarimatika, matematika, media visual, pengurangan

A. Pendahuluan

Dalam Pendidikan, mencapai hasil belajar yang terbaik adalah salah satu sasaran utama yang ingin dicapai. Tujuan ini berkaitan dengan ketrampilan siswa dalam mengerti dan menguasai materi dengan baik dan menyeluruh. Salah satu faktor utama dalam memperbaiki mutu pendidikan adalah dengan melibatkan guru, siswa, alat bantu mengajar, cara mengajar, serta kurikulum yang diterapkan selama proses belajar mengajar (Nihayatul Fadlilah et al., 2024). Dengan adanya hal tersebut, seluruh komponen ini harus saling mendukung dalam proses pembelajaran dikelas. Pendidikan mempunyai tugas penting dalam perkembangan pribadi dan sosial (Falahudin Muzaki & Sholihah, 2024). Lewat pendidikan siswa tidak sekedar memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan sifat, nilai-

nilai moral, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara positif di lingkungan masyarakat. Pernyataan tersebut konsisten dengan Putra dkk (2021) bahwa “Melalui pendidikan, siswa dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam aktivitas sehari-hari”. Dengan demikian, pendidikan sangat berarti dalam pembentukan karakter generasi muda. Pendidikan yang baik tentu tidak terlepas tanpa adanya suatu kurikulum.

Pemerintah mengambil langkah guna memberikan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya yakni dengan cara penyempurnaan kurikulum pendidikan. Upaya tersebut dilakukan agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan. Menurut (Kusumadewi et al., 2022) “Proses pembelajaran yang efektif pasti akan

memberikan dampak baik terhadap prestasi belajar siswa”. Maka dari itu, pengembangan kurikulum sangat penting terhadap pencapaian belajar siswa. Bagian penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan kurikulum. Kurikulum berfungsi panduan utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sektor Pendidikan (Hartono et al., 2023). Di Indonesia, kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka. Menurut (Fitra & Kunci, 2023) “kurikulum Merdeka menyediakan lebih banyak kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, serta menilai kegiatan pembelajaran”. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum dapat diumpamakan sebagai inti dari Pendidikan yang harus ditinjau dengan cara inovatif, adaptif, dan secara berkala seiring dengan perkembangan zaman.

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu dalam kurikulum pendidikan Indonesia yang harus dipelajari. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan matematika baik dalam konteks pembelajaran resmi maupun tidak resmi. Dari segi Pendidikan formal, sekolah dasar adalah tingkat Pendidikan yang paling

mendasar di Indonesia. Matematika adalah sebuah bidang pengetahuan yang memerlukan cara berfikir, penalaran, dan logika (Susanti, 2020). Sedangkan menurut Gelar Dwirahayu, (2016) “Matematika dianggap sebagai salah satu cabang ilmu yang dianggap susah dan juga menakutkan”. Akibatnya, banyak siswa merasa takut sebelum pembelajaran dimulai, dampaknya terhadap pencapaian belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan. Ketakutan terhadap pembelajaran matematika, juga disebabkan oleh persoalan sumber belajar yang masih jauh dari kata memadai (Kamarullah, 2017).

Hasil belajar mengindikasikan pada kemampuan yang diraih siswa setelah menjalani kegiatan pengajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Nurrita, 2018). Ketiga aspek ini sangat krusial guna mengevaluasi keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut (Kalsum Nasution, 2017) hasil belajar siswa yakni sasaran dari kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga sangat krusial bagi seorang pendidik untuk memahami dan mempelajari berbagai metode

pengajaran. Oleh karena itu, demi meraih hasil belajar yang baik, seorang pendidik perlu memiliki wawasan yang luas dalam mengenali berbagai metode dan alat pengajaran. Pengajar perlu dapat menentukan dan menggunakan metode pengajaran yang cocok dengan sifat siswa, materi yang diajarkan, serta situasi pembelajaran agar penyampaian pengetahuan dan pengembangan karakter siswa dapat berjalan dengan efektif dan menyeluruh.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti di kelas 1 UPT SD Negeri 1 Sumurgung 1 Tuban, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Siswa cenderung ramai sendiri saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Permasalahan tersebut tentunya berkaitan dengan penggunaan metode serta media pengajaran yang digunakan guru. Guru sering kali menerapkan metode ceramah dan penugasan, sehingga interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi terbatas. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan membuat siswa merasa jenuh dan

bosan. Hal tersebut mengakibatkan siswa ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan nilai pada mata pelajaran matematika materi pengurangan 1-10 rendah. Ini dapat dibuktikan melalui hasil penilaian siswa yang menunjukkan bahwa dari 12 siswa hanya 7 yang meraih nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan adanya situasi ini, diperlukan media pengajaran yang menarik supaya siswa lebih mudah memahami konsep pengurangan serta mencapai prestasi belajar.

Media yaitu segala hal yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dari satu orang ke orang lainnya, dengan maksud untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar bisa terjadi (Sapriyah, 2019). Memilih sarana belajar yang tepat merupakan salah satu elemen penting guna mendukung keberhasilan dalam membantu siswa memahami konsep dasar matematika. Media jarimatika menjadi salah satu sarana pembelajaran menarik dalam pendidikan matematika, karena dapat menyederhanakan konsep berhitung melalui objek nyata. Dengan memanfaatkan media jarimatika,

siswa tidak hanya mudah mengerti operasi dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan, tetapi juga dapat menambah keterlibatan aktif serta menambah ketertarikan belajar siswa. Selain itu, pemakaian media jarimatika dapat menciptakan variasi belajar matematika secara lebih visual dan praktis. Media ini dirancang agar siswa dapat dengan mudah memvisualisasikan dan memahami operasi hitung.

Jarimatika berasal dari kata “jari” dan “aritmatika”, yakni salah satu Teknik menghitung dalam matematika yang memanfaatkan jari sebagai alat bantu (Aritonang & Elshap, 2019). Media ini dikembangkan untuk membantu siswa, terutama dalam memahami operasi dasar matematika seperti penambahan dan pengurangan dengan cara yang lebih konkret, menyenangkan serta mudah dipahami. Penggunaan jarimatika memiliki keuntungan tersendiri, yaitu tidak menambah beban memori siswa karena alat yang digunakan adalah jari tangan mereka sendiri yang selalu ada. Oleh karena itu, media pembelajaran jarimatika tidak hanya berguna untuk mendukung pemahaman konsep matematika, tetapi juga mudah digunakan. Dalam

hal ini, peneliti menggunakan media pembelajaran visual jarimatika yang bersifat konkret, sehingga siswa akan dengan mudah dalam pengaaplikasiannya dan membuat pembelajaran tidak membosankan. Kemudahan yang ditawarkan oleh media jarimatika memengaruhi seberapa cepat dan tepat seseorang dalam melakukan perhitungan (Utomo et al., 2024).

Beberapa studi terbaru telah mengeksplorasi penerapan media pembelajaran jarimatika dalam meningkatkan konsep matematika serta hasil belajar mereka. Salah satu penelitian yang dikerjakan oleh Fitri Hamidah menunjukkan bahwa pemakaian alat pembelajaran matematika ini mendukung siswa dalam melaksanakan operasi pembelajaran matematika seperti penjumlahan dan pengurangan. Dampak positif menurut penelitian ini mencakup hasil belajar dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran matematika (Hamidah et al., 2022). Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa media jarimatika memiliki potensi yang menjanjikan sebagai alat bantu yang efektif dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kajian ilmiah ini untuk mengkaji peningkatan penggunaan media pembelajaran visual jarimatika dalam meningkatkan pemahaman konsep pengurangan bilangan 1 sampai 10 pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap pengembangan media pembelajaran konkret yang tidak hanya fungsional tetapi kreatif dan praktis diterapkan di lingkungan sekolah dasar serta dapat berkontribusi secara positif terhadap pencapaian belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan maksud agar lebih memahami pelajaran matematika, khususnya materi pengurangan bilangan antara 1 sampai 10, dengan memanfaatkan media visual jarimatika. Desain dari kajian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart memiliki empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kajian ilmiah ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup satu kali proses

pembelajaran dan evaluasi. Peserta yang berpartisipasi dalam kajian ini yakni 12 siswa kelas 1 di UPT SDN Sumurgung 1 Tuban, dengan rincian 8 laki-laki dan 4 perempuan.

Pada fase perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pengajaran berupa modul ajar. Dalam proses ini, peneliti bekerja sama bersama guru kelas untuk membuat alat pembelajaran dan memilih pendekatan yang tepat guna memastikan materi dan proses belajar dapat berlangsung dengan baik.

Pada fase pelaksanaan dan pengamatan, kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dikembangkan sebelumnya, yakni menerapkan perangkat pembelajaran hasil dari fase perencanaan. Sementara itu, tahap refleksi menjadi langkah terakhir dari setiap siklus yang bertujuan untuk menilai berbagai kelemahan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada fase ini, peneliti mengidentifikasi kelemahan serta aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti kemudian menyusun rencana baru untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu hasil tes mata pelajaran matematika mengenai pengurangan 1-10 dengan menggunakan media visual jarimatika. Instrumen yang dipakai adalah lembar tes berupa soal pilihan ganda mengenai materi pengurangan 1-10 dengan memanfaatkan media visual jarimatika. Teknik tes ini diterapkan guna mengevaluasi capaian pembelajaran siswa mengenai pengurangan antara 1 sampai 10.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I

Analisis informasi setelah melakukan pembenahan di siklus 1 dengan bantuan media visual jarimatika menunjukkan kemajuan. Untuk lebih memudahkan pemahaman, dapat di lihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai KKM	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
>70	6	50%	Tuntas
<70	6	50%	Tidak tuntas
Rata-rata	65		

Merujuk pada tabel hasil evaluasi siklus pertama, rata-rata nilai yang dicapai kelas adalah 65. Persentase kelulusan belajar pada siklus I adalah 50%. Namun demikian, masih ada 6 siswa yang belum memenuhi KKM. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya perlu dilakukan perbaikan, seperti memberikan arahan yang lebih mendalam kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran visual jarimatika agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus II

Berlandaskan hasil catatan penting yang didapat selama proses pembelajaran pada siklus pertama, dilakukan rangkaian refleksi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk menyusun perencanaan ulang yang lebih efektif dan strategis, guna meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan penugasan serta penyusunan rencana pembelajaran. Perencanaan yang telah diperbaiki selanjutnya akan diterapkan dalam pelaksanaan siklus kedua dengan harapan untuk

memperoleh pencapaian belajar yang lebih baik. Hasil evaluasi pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai KKM	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
>70	12	100%	Tuntas
<70	0	-	-
Rata-rata	77,5	100%	

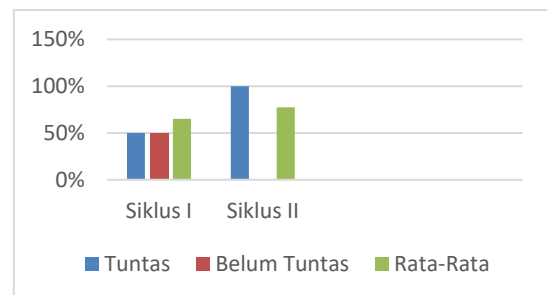
Setelah melakukan tindakan pada siklus kedua dengan memanfaatkan media pembelajaran visual jarimatika, telah dilaksanakan evaluasi tes untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa pada materi pengurangan. Hasil belajar siswa pada siklus kedua memperlihatkan kemajuan yang signifikan bila dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya. Di mana seluruh siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua berhasil mencapai sasaran. Rata-rata skor siswa mengalami peningkatan yakni 77,5, dan ketuntasan belajar mencapai 100% berkat penggunaan alat bantu pembelajaran visual jarimatika guna memajukan hasil belajar siswa. Bisa disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan berhasil. Berikut data

rekapitulasi secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I dan Siklus II

Tahap	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Siklus I	50%	50%	65
Siklus II	100%	-	77,5

Mengacu pada tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama ketuntasan belajar 50%, meningkat di siklus kedua menjadi 100% yang artinya seluruh siswa tuntas. Berikut grafik peningkatan hasil belajar siklus pertama dan kedua.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Hasil studi ini mengindikasikan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran visual Jarimatika berhasil dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 pada materi pengurangan. Rata-rata nilai siswa 65 di siklus pertama, dan meningkat lebih lanjut menjadi 77,5 di siklus kedua. Kenaikan tersebut menandakan adanya media visual Jarimatika

memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam operasi hitung pengurangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Lestari et al., (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran jarimatika mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Namun, pada penelitian ini memberikan kontribusi tambahan pada kegunaan media visual jarimatika serta keterlibatan siswa dalam penggunaan media visual jarimatika agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh teori perkembangan kognitif dari Piaget dalam (Ibda, 2015) yang mengungkapkan bahwa anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional nyata. Pada fase ini anak-anak dengan cepat menangkap ide dasar dari konsep matematika melalui pengamatan langsung dan objek visual nyata. Media jarimatika yang memanfaatkan representasi jari tangan, yang membantu siswa memahami konsep pengurangan secara konkret. Dengan demikian, penggunaan media pengurangan visual jarimatika tidak hanya berhasil dalam meningkatkan prestasi

akademik siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa selama pembelajaran. Disarankan agar guru menggunakan media pembelajaran yang serupa agar mudah dan menyenangkan bagi siswa terutama di kelas rendah.

D. Kesimpulan

Penggunaan media visual jarimatika terbukti berhasil dalam meningkatkan pencapaian belajar kelas 1. Siswa menjadi lebih antusias dan memotivasi mereka selama sesi belajar, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Pada konteks peningkatan prestasi akademik siswa, data tes siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65 dengan presentase ketuntasan 50% (6 dari 12 siswa tuntas). Pada siklus kedua, rata-rata nilai siswa melonjak menjadi 77,5 dengan presentase ketuntasan mencapai 100% (seluruh siswa tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa media visual jarimatika yang digunakan berhasil meningkatkan belajar siswa di UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, L. A., & Elshap, D. S. (2019). *JURNAL CERIA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN METODE JARIMATIKA*. 2(6), 2714–4107.
- Falahudin Muzaki, M., & Sholihah, D. U. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Media Jarimatika. *Journal for Research in Mathematics Learning* p, 7(1), 61–068.
<https://doi.org/10.24014/juring.v7i1.23745>
- Fitra, D., & Kunci, K. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. In *Jurnal Inovasi Edukasi* (Vol. 06, Issue 02).
- Gelar Dwirahayu, N. (2016). *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Mengembangkan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan*. 5(2).
- Hamidah, F., Nidaa'an Khofiyya, A., Putri, A. F., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN JARIMATIKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR*.
- Hartono, R., Suastra, W., & Lasmawan, W. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara*. 4, 823–828.
<http://jurnaledukasia.org>
- Ibda, F. (2015). *PERKEMBANGAN KOGNITIF: TEORI JEAN PIAGET* (Vol. 3, Issue 1). Januari-Juni.
- Kalsum Nasution, M. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1).
- Kamarullah. (2017). *PENDIDIKAN MATEMATIKA DI SEKOLAH KITA*. 1(1).
- Kusumadewi, N. L. W., Gunartha, I. W., & Ariawan, P. W. (2022). Pengembangan Media Komik Matematika Digital Untuk Pembelajaran Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 103–116.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.660>
- Lestari, F., Antonio, J. P., Efendi, D., & Yeni, E. (2024). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN JARIMATIKA DENGAN METODE DRILL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA : MATERI PERKALIAN DASAR*.
- Nihayatul Fadlilah, U., Purbasari, I., Studi Pendidikan Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muria Kudus, U., Lkr Utara, J., Kulon, K., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 06(03), 16314–16321.

- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).
- Sapriyah. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR*. 2(1), 470–477.
- Susanti, Y. (2020). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERHITUNG DI SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA*. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>